

TAQWA LEVEL ISLAM

Kata Islam berasal dari kata *Aslama-Yuslimu-Islaman* artinya; menerima, tunduk, patuh, menyerahkan diri, menjadi selamat, berdasar pencarian kata di dalam Al Quran menggunakan aplikasi Al Quran Zekr 1.1, kata *aslama* ditemukan 8 kali di 8 ayat, sedangkan berdasar kata dasar *salama* ditemukan sebanyak 140 kali di 127 ayat.

Orang Islam yang sudah melaksanakan shalat, puasa, zakat itu belum tentu sudah beriman, karena iman itu berada di dalam qalbu, hal ini ditegaskan di dalam Al Quran surat Al Hujurat/ 49: 14;

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al Hujurat/ 49: 14)*

Pernyataan di atas diperkuat dengan hadits nomor 11933 dalam kitab Musnad Ahmad bahwa Islam itu sesuatu yang tampak sedangkan iman ada di dalam qalbu;

حَدَّثَنَا بِهِزْ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَسْعَدَةَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْإِسْلَامُ عَلَانِيَةً وَالْإِيمَانُ فِي الْقَلْبِ قَالَ ثُمَّ يُشِيرُ بِيَدِهِ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَ ثُمَّ يَقُولُ التَّقْوَى هَاهُنَا التَّقْوَى هَاهُنَا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Bahz berkata, telah menceritakan kepada kami Ali bin Mas'adah berkata, telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Islam itu sesuatu yang nampak sedangkan iman itu ada dalam hati." Anas berkata; "Lalu beliau menunjuk ke dadanya dengan tangan sebanyak tiga kali." Anas berkata; Kemudian beliau bersabda: "Takwa itu ada di sini, takwa itu ada di sini."*

Sedangkan di dalam Al Quran surat Al Anbiya'/ 21: 108 digambarkan bahwa berislam adalah berserah diri kepada Allah yang Maha Esa;

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa. maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)". (QS. Al Anbiya' / 21: 108)*

Pengertian tersebut diperkuat dengan pernyataan yang ada di dalam hadits nomor 11983 dalam kitab Musnad Ahmad yang menggambarkan bahwa berislam adalah menyerahkan qalbu kepada Allah dan adapun Islam yang paling utama adalah iman;

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ أَنْ يُسَلَّمَ قَلْبُكَ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَأَنْ يَسَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِكَ وَبِدِكَ قَالَ فَأَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ قَالَ الْإِيمَانُ قَالَ وَمَا الْإِيمَانُ قَالَ تُوْمِنُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَابْتِغَيْتَ بَعْدَ الْمَوْتِ قَالَ فَأَيُّ الْإِيمَانِ أَفْضَلُ قَالَ الْهِجْرَةُ قَالَ فَمَا الْهِجْرَةُ قَالَ تَهْجُرُ الشُّرُوكَ قَالَ فَأَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ قَالَ الْجِهَادُ قَالَ وَمَا الْجِهَادُ قَالَ أَنْ تُقَاتِلَ الْكُفَّارَ إِذَا لَقَيْتَهُمْ قَالَ فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ عَقَرَ جَوَادُهُ وَأَهْرَيْقَ دَمَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ عَمَلَانِ هُمَا أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ إِلَّا مَنْ عَمِلَ بِمِثْلِهِمَا حَجَّةً مَبْرُورَةً أَوْ عُمْرَةً

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq berkata; telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Ayyub dari Abu Qilabah dari 'Amr bin 'Abasah berkata; ada seorang laki-laki berkata; "Wahai Rasulullah, apa maksud Islam?" beliau menjawab, "Kamu menyerahkan hatimu kepada Allah Azzawajalla dan orang muslim selamat dari lidah dan tanganmu." Dia bertanya, "Islam manakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Iman." Dia bertanya, "Apa maksud iman?" Beliau bersabda: "Kamu beriman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya dan kebangkitan setelah mati." Dia bertanya lagi, "Iman apa yang paling utama?" beliau bersabda: "Hijrah." dia bertanya, "Apa maksud hijrah itu?" beliau bersabda: "Kamu meninggalkan kejelekan." Dia bertanya, "Hijrah apa yang paling utama?." Beliau menjawab, "Jihad." Dia bertanya, "Apakah jihad itu?" beliau bersabda: "Kamu memerangi orang kafir jika kamu menemui mereka." dia bertanya, "Jihad apa yang paling utama?" beliau menjawab, "Barangsiapa yang kudanya disembelih dan darahnya ditumpahkan." Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Ada dua amalan yang kedua amalan itu adalah paling utama kecuali orang itu melakukan amalan semisal, haji mabrur atau umrah." (HR. Ahmad: 11983)

Hadits nomor 19171 di dalam kitab Musnad Ahmad, juga memperkuat pengertian di atas, bahwa berislam adalah menyerahkan jiwa sepenuhnya hanya pada Allah Ta'ala dan menghadapkan wajah hanya kepada Allah saja, mengerjakan shalat, menunaikan zakat;

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا أَبُو قَرْعَةَ الْبَاهِلِيُّ عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ مَا أَتَيْتُكَ حَتَّى حَلَفْتُ عَدَدَ

أَصَابِعِي هَذِهِ أَنْ لَا آتِيكَ أَرَانَا عَفَّانُ وَطَبَّقَ كَفَّيْهِ فَبِالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا الَّذِي بَعَثَكَ بِهِ
 قَالَ الْإِسْلَامُ قَالَ وَمَا الْإِسْلَامُ قَالَ أَنْ يُسَلِّمَ قَلْبُكَ لِلَّهِ تَعَالَى وَأَنْ تُوجِّهَ وَجْهَكَ إِلَى اللَّهِ
 تَعَالَى وَتُصَلِّيَ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ أَحْوَانَ نَصِيرَانَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ عَزَّ
 وَجَلَّ مِنْ أَحَدٍ تَوْبَةً أَشْرَكَ بَعْدَ إِسْلَامِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, telah mengabarkan pada kami Abu Qar'ah Al Bahili dari Hakim bin Mu'awiyah dari Ayahnya ia berkata; Aku datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu aku berkata; "Tidaklah aku datang kepadamu kecuali aku telah bersumpah dengan beberapa jariku ini bahwa aku tidak akan datang kepadamu -'Affan memperlihatkan dan menengadahkan telapaknya- Demi dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, dengan apakah kamu di utus?." Beliau menjawab: "Dengan Islam." Mu'awiyah bertanya; "Apakah Islam itu?." Beliau menjawab: "Hendaknya engkau serahkan jiwamu sepenuhnya hanya pada Allah Ta'ala dan engkau menghadapkan wajahmu hanya kepada Allah saja, engkau mengerjakan shalat, menunaikan zakat, itulah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan Allah Azza Wa Jalla tidak akan menerima taubat seorang hamba yang menyekutukan-Nya setelah ia masuk Islam." (HR. Ahmad: 19171)

Berdasar ayat-ayat Al Quran dan Hadits Rasulullah SAW di atas maka dapat diperoleh pengertian bahwa berislam adalah kesadaran spiritual untuk berserah diri kepada Allah, tunduk, patuh, menerima dan bersedia melaksanakan ajaran-Nya, sehingga dapat memperoleh keselamatan dunia akhirat.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang berislam, sehingga dapat mengamalkan taqwa di tingkat Islam, maka berikut ini akan dikemukakan pembahasan tentang; hikmah Islam, karakter orang Islam, keuntungan orang yang Islam dan taqwa di tingkat Islam, pembahasannya akan dikemukakan berdasar ayat-ayat Al Quran dan Hadits Rasulullah SAW berikut;

A. Hikmah Islam

Berikut akan dikemukakan beberapa hikmah yang berkaitan dengan keislaman berdasar ayat-ayat Al Quran dan Hadits Rasulullah SAW;

1. Apa Yang Ada Di Langit Dan Di Bumi Menyerahkan Diri Kepadanya

Al Quran Surat Ali 'Imran/ 3: 83, membeikan penjelasan dengan pertanyaan; apakah masih mau mencari agama yang lain, padahal telah berserah diri ke padanya apa yang ada di langit dan bumi;

أَفَعَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ
 يُرْجَعُونَ

Artinya: Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan. (QS. Ali 'Imran/ 3: 83)

2. Orang Yang Diberi Hidayah Allah Hatinya Lapang Menerima Islam

Di dalam Al Quran surat Al An'am/ 6: 125 dinyatakan bahwa orang yang dikehendaki Allah untuk diberi hidayah, hatinya dijadikan lapang untuk menerima dan melaksanakan Islam;

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأْتَمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. (QS. Al An'am/ 6: 125)

3. Agama Milik Allah Adalah Islam

Di dalam Al Quran surat Ali Imran/ 3: 19 ditegaskan bahwa agama milik Allah adalah Islam;

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (QS. Ali Imran/ 3: 19)

4. Allah Sebagai Rajanya, Istana Sebagai Islamnya, Rumah Sebagai Surganya Dan Engkau Wahai Muhammad Adalah Sebagai Seorang Utusannya

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 2787, dijelaskan sebuah perumpamaan menyangkut Islam Allah sebagai rajanya, istana sebagai Islamnya, rumah sebagai surganya dan engkau wahai Muhammad adalah sebagai seorang utusannya, barangsiapa yang memenuhi undanganmu berarti dia masuk Islam, dan barangsiapa masuk Islam, berarti akan masuk surga;

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ أَنَّ جَابِرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيَّ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ إِنِّي رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ جِبْرِيْلَ عِنْدَ رَأْسِي وَمِيكَائِيلَ عِنْدَ رِجْلِي يَقُولُ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ اضْرِبْ لَهُ مَثَلًا فَقَالَ اسْمِعْ سَمِعْتَ أذُنَكَ وَاعْقِلْ عَقْلَ قَلْبِكَ إِنَّمَا مَثَلُكَ وَمَثَلُ أُمَّتِكَ كَمَثَلِ مَلِكٍ اتَّخَذَ دَارًا ثُمَّ بَنَى فِيهَا بَيْتًا ثُمَّ جَعَلَ فِيهَا مَائِدَةً ثُمَّ بَعَثَ رَسُولًا يَدْعُو النَّاسَ إِلَى طَعَامِهِ فَمِنْهُمْ مَنْ أَجَابَ الرَّسُولَ وَمِنْهُمْ مَنْ تَرَكَهُ فَاللَّهُ هُوَ الْمَلِكُ وَالِدَارُ الْإِسْلَامُ وَالْبَيْتُ الْجَنَّةُ وَأَنْتَ يَا مُحَمَّدُ رَسُولٌ فَمَنْ أَجَابَكَ دَخَلَ الْإِسْلَامَ وَمَنْ دَخَلَ الْإِسْلَامَ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ دَخَلَ الْجَنَّةَ أَكَلَ مَا فِيهَا وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِسْنَادٍ أَصَحَّ مِنْ هَذَا قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ مُرْسَلٌ سَعِيدُ بْنُ أَبِي هِلَالٍ لَمْ يُدْرِكْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah] telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Khalid bin Yazid] dari [Sa'id bin Abu Hilal] bahwa [Jabir bin Abdullah Al Anshari] berkata; "Pada suatu hari, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar menemui kami, beliau bersabda: "Sesungguhnya aku bermimpi seakan-akan Jibril berada di sisi kepalaku, sedangkan Mika'il berada di sisi kakiku, salah satu dari keduanya berkata kepada yang lain; "Buatlah perumpamaan baginya, " dia berkata; "Dengarkanlah pasti telingamu mendengar dan fahamilah pasti hatimu memahami, perumpamaanmu dengan ummatmu seperti seorang raja yang hendak membuat istana, dan didalamnya dibangun rumah, setelah membangun rumah, dia menyiapkan jamuan makan dalam rumah tersebut, lalu dia menyuruh seorang utusan untuk mengundang rakyat agar menghadiri jamuannya, di antara mereka ada yang memenuhi undangan utusan tadi dan di antara mereka ada yang meninggalkannya, Allah sebagai rajanya, istana sebagai Islamnya, rumah sebagai surganya dan engkau wahai Muhammad adalah sebagai utusannya, barangsiapa yang memenuhi undanganmu berarti dia masuk Islam, dan barangsiapa masuk Islam, berarti akan masuk surga dan barangsiapa masuk surga, berarti dia memakan apa yang ada di dalamnya." Hadis ini telah diriwayatkan dari beberapa jalur dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan sanad yang lebih kuat dari sanad hadis ini. Abu Isa berkata; Hadis ini mursal, karena Sa'id bin Abu Hilal tidak bertemu dengan Jabir bin Abdullah. Dan dalam bab ini, ada juga hadis dari Ibnu Mas'ud.(HR. Tirmidzi: 2787)

5. Islam Dibangun Di Atas Lima (Landasan)

TAZKIYA INSTITUTE | Pusat Belajar Taqwa

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 7 dinyatakan bahwa Islam dibangun di atas lima landasan;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan".

6. Berserah Diri; Islam Meski Dalam Keadaan Terpaksa

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 11618 disebutkan perintah untuk berserah diri kepada Allah meski dalam keadaan terpaksa;

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ أَسْلِمَ قَالَ أَجِدُنِي كَارِهًا قَالَ أَسْلِمَ وَإِنْ كُنْتَ كَارِهًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Adi dari Humaid dari Anas berkata; Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepada seorang laki-laki: "Masuk Islamlah kamu!" ia menjawab; "Namun aku belum mantap, " beliau bersabda: "Masuklah Islam, meskipun engkau belum mantap." (HR. Ahmad: 11618)

7. Islam Muncul Dalam Keadaan Asing, Dan Ia Akan Kembali Dalam Keadaan Asing

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 208 dinyatakan bahwa Islam muncul dalam keadaan asing, dan ia akan kembali dalam keadaan asing;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ جَمِيعًا عَنْ مَرْوَانَ الْقَزَارِيِّ قَالَ ابْنُ عَبَّادٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَارِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ غَرِيبًا فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abbad dan Ibnu Abu Umar semuanya dari Marwan al-Fazari, Ibnu Abbad berkata, telah menceritakan

kepada kami Marwan dari Yazid -yaitu Ibnu Kaisan- dari Abu Hazim dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Islam muncul dalam keadaan asing, dan ia akan kembali dalam keadaan asing, maka beruntunglah orang-orang yang terasing."

8. Islamlah Maka Kamu Akan Selamat

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadits nomor 84 dinyatakan masuklah Islam maka engkau akan selamat;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَيْسَى الْجَرَّارُ عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى بْنِ أَبِي الْمُسَاوِرِ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ لَمَّا قَدِمَ عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ الْكُوفَةَ أَتَيْنَاهُ فِي نَقْرِ مِنْ فُقَهَاءِ أَهْلِ الْكُوفَةِ فَقُلْنَا لَهُ حَدِّثْنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا عَدِيُّ ابْنَ حَاتِمٍ أَسْلِمْتَ تَسْلَمَ قُلْتُ وَمَا الْإِسْلَامُ فَقَالَ تَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولَ اللَّهِ وَتُؤْمِنُ بِالْأَقْدَارِ كُلِّهَا لِحَيْرِهَا وَشَرِّهَا حُلُوهَا وَمُرِّهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Isa Al Jarrar dari Abdul A'la bin Abu Al Musawir dari Sya'bi ia berkata; "Tatkala Adi bin Hatim datang ke Kufah, kami dengan beberapa orang dari kalangan fuqaha` mendatangnya seraya berkata kepadanya; "Bacakanlah kepada kami hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ, " Ia lalu berkata; "Aku pernah datang kepada Nabi ﷺ, beliau lalu bersabda: "Wahai Adi bin Hatim, masuklah Islam maka engkau akan selamat." Aku lalu bertanya kepada beliau, "Apakah Islam itu?" beliau menjawab: " Engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak untuk disembah selain Allah dan aku adalah utusan-Nya, dan engkau beriman dengan semua ketentuan-Nya, yang baik maupun yang buruk, yang manis maupun yang pahit." (HR. Ibnu Majah: 84)

9. Ikatan-Ikatan Islam Akan Terburai Satu Demi Satu

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 21139 disebutkan bahwa ikatan-ikatan Islam akan terburai satu demi satu pertama kali terburai adalah masalah hukum dan yang terakhir adalah shalat;

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ حَبِيبٍ حَدَّثَهُمْ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ لَيْتَقُصَّنْ عُرَى الْإِسْلَامِ عُرْوَةً عُرْوَةً فَكُلَّمَا انْتَفَصَتْ عُرْوَةٌ تَشَبَّثَ النَّاسُ بِأَلَّتِي تَلِيهَا وَأَوَّلُهُنَّ نَقْضًا الْحُكْمُ وَآخِرُهُنَّ الصَّلَاةُ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim telah menceritakan kepadaku 'Abdul 'Aziz bin Isma'il bin 'Ubaidillah bahwa Sulaiman bin Habib menceritakan kepada mereka dari Abu Umamah Al Bahili dari Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda; Ikatan-ikatan Islam akan terburai satu demi satu, setiap kali satu ikatan terburai orang-orang bergantung pada ikatan selanjutnya. Yang pertama kali terburai adalah masalah hukum dan yang terakhir adalah shalat." (HR. Ahmad: 21139)*

B. Keuntungan Orang Islam

Berikut akan dikemukakan beberapa keuntungan bagi orang Islam yang disebutkan di dalam Al Quran maupun hadits Rasulullah SAW;

1. Islam Merupakan Agama Yang Sempurna Dan Diridhai Allah

Di dalam Al Quran surat Al Maidah/ 5: 3 ditegaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang telah diridhai Allah SWT;

..الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿المائدة: ٣﴾

Artinya: .. *Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al Maidah/ 5: 3)*

2. Menempuh Jalan Yang Lurus

Di dalam Al Quran Surat Al-Jinn/ 72: 14, ditegaskan bahwa barang siapa yang telah Islam; berserah diri kepada Allah, maka berarti dia telah memilih jalan yang lurus;

وَأَنَا مِمَّا الْمُسْلِمُونَ وَمِمَّا الْقَاسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا

Artinya: *Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang Islam; berserah diri, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus. (QS. Al-Jinn/ 72: 14)*

3. Mendapat Limpahan Nikmat Dari Allah

Di dalam Al Quran surat Al Hujurat/ 49: 17 digambarkan bahwa atas keislamanmu berarti Allah telah memberi nikmat dengan hidayah iman;

يُمْتُونُ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا قُلْ لَا تَمْتُونَا عَلَيَّ إِسْلَامَكُمْ بَلِ اللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ
لِلْإِيمَانِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar". (Qs. Al Hujurat/ 49: 17)

4. Mendapat Cahaya Dari Allah

Di dalam AL Quran surat Az Zumar/ 39: 22 ditegaskan bahwa orang yang hatinya lapang kepada Islam berarti mendapat cahaya dari Allah SWT;

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّنْ رَبِّهِ فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِّنْ
ذِكْرِ اللَّهِ أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata. (QS. Az Zumar/ 39: 22)

5. Agama Islam Agama Yang Diterima Allah

Di dalam Al Quran surat Ali Imran/ 3: 85 ditegaskan bahwa selain agama islam tidak diterima Allah SWT;

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Ali Imran/ 3: 85)

6. Mendapat Hidayah Dari Allah

Di dalam Al Quran surat Ash Shaf/ 61: 7 ditegaskan bahwa Allah tidak memberi petunjuk orang yang dhalim, tetapi memberi petunjuk orang Islam;

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰ إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada Islam? Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim. (QS. Ash Shaf/ 61: 7)

Di dalam Al Quran surat Ali Imran/ 3: 20 dijelaskan jika seseorang telah Islam maka berarti dia telah mendapat hidayah;

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَّمْتُ وَجْهِي لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ أَأَسَلَّمْتُمْ فَإِنْ أَسَلَّمُوا فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hambanya. (QS. Ali Imran/ 3: 20)

7. Menjadi Orang Yang Lebih Baik

Al Quran Surat Fushilat/ 41: 33, menjelaskan bahwa orang yang lebih baik perkataan adalah orang yang menyeru kepada Allah dan beramal shalih serta mengatakan aku termasuk muslim;

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fushilat/ 41: 33)

8. Mendapat Berita Gembira

Di dalam Al Quran surat Al-Hajj/ 22: 34 digambarkan bahawa orang yang tunduk dan patuh kepada Allah yang maha Esa diberi kabar gembira;

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسَلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah), (QS. Al-Hajj/ 22: 34)

9. Mendapat Pahala Dari Allah Tidak Takut Dan Tidak Sedih; Bahagia

Di dalam Al Quran surat Al-Baqarah/ 2: 112, dijelaskan bahwa orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan berbuat baik, akan mendapat pahala, tidak merasa takut dan sedih;

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Bukankan orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”(QS. Al-Baqarah/ 2: 112)

10. Allah Dan Rasulullah Menjadi Pelindung Orang Islam

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 17345 dinyatakan bahwa Allah dan Rasulullah menjadi pelindung bagi orang Islam;

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ فَيْرُوزَ الدِّيلَمِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُمْ أَسْلَمُوا وَكَانَ فَيْمَنْ أَسْلَمَ فَبَعَثُوا وَفَدَّهُمْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْتَغِيهِمْ وَإِسْلَامِهِمْ فَقَبِلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ نَحْنُ مَنْ قَدْ عَرَفْتَ وَجِئْنَا مِنْ حَيْثُ قَدْ عَلِمْتَ وَأَسْلَمْنَا فَمَنْ وَلِيُّنَا قَالَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ قَالُوا حَسْبُنَا رَضِينَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Abdu Rabbih ia berkata, Telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim ia berkata, Telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Abdullah bin Fairuz Ad Dailami dari Bapaknya, bahwa mereka telah masuk Islam, dan Dailam adalah orang yang termasuk salah seorang dari mereka (yang masuk Islam). Mereka kemudian mengirim utusan menemui Rasulullah ﷺ untuk menyampaikan bai'at dan keIslaman mereka. Rasulullah ﷺ pun menerimanya, kemudian mereka berkata, "Wahai Rasulullah, anda telah tahu siapa kami, kami pun datang dari tempat yang telah anda ketahui. Kami telah memeluk Islam, maka siapakah wali kami?" Beliau menjawab: "Allah dan Rasul-Nya." Maka mereka berkata, "Cukuplah bagi kami dan kami pun ridla."

11. Mendapat Kedudukan Sebagai Orang Yang Bepuasa Dan Membaca Al Quran

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 6755 ditegaskan bahwa Sesungguhnya seorang muslim yang baik akan mencapai derajat orang yang selalu berpuasa dan shalat di malam hari dengan membaca ayat-ayat Allah;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ يَزِيدَ
عَنْ ابْنِ حُجَيْرَةَ الْأَكْبَرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمُسْلِمَ الْمُسَدِّدَ لِيَدْرِكَ دَرَجَةَ الصَّوَامِ الْقَوَامِ بِآيَاتِ اللَّهِ عَزَّ
وَجَلَّ لِكَرَمِ ضَرِيْبَتِهِ وَحُسْنِ خُلُقِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Ishaq telah menceritakan kepada kami Abdullah telah mengkabarkan kepada kami Ibnu Lahi'ah telah mengkabarkan kepadaku Al Harits bin Yazid dari Ibnu Hujairoh Al Akbar dari Abdullah bin 'Amru, dia berkata; aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Sesungguhnya seorang muslim yang baik akan mencapai derajat orang yang selalu berpuasa dan shalat di malam hari dengan membaca ayat-ayat Allah 'azza wajalla karena tabi'atnya yang mulia dan akhlaqnya yang bagus." (HR. Ahmad: 6755)

12. Orang Muslim Yang Faqir Masuk Surga Lebih Dahulu Lima Ratus Tahun

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 2277 dan kitab Musnad Ahmad hadits nomor 8165 ditegaskan bahwa Orang-orang miskin masuk surga setengah hari terlebih dahulu sebelum orang-orang kaya;

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ فَقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ
قَبْلَ أَغْنِيَاءِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ وَهُوَ خَمْسُ مِائَةِ عَامٍ

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Al Muharibi dari Muhammad bin 'Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Orang-orang miskin masuk surga setengah hari terlebih dahulu sebelum orang-orang kaya, lamanya limaratus tahun." (HR. Tirmidzi: 2277)

C. Karakter Islam

Pada sub bab ini akan dikemukakan pembahasan Islam dalam pengertian sebagai karakter yang seharusnya dimiliki oleh orang Islam, yang tumbuh sebagai sebuah kesadaran qalbu;

1. Ikhlas Menyerahkan Diri Kepada Allah Dan Berbuat Kebajikan

Di dalam Al Quran surat An-Nisa/ 4: 125 digambarkan bahwa beragama yang baik adalah menyerahkan diri kepada Allah dan berbuat kebajikan;

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا
وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Artinya: Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya. (QS. An-Nisa'/ 4: 125)

2. Berserah Diri Tunduk Patuh Kepada Allah

Di dalam Al Quran Surat Al-Baqarah/ 2: 131, dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim telah Islam; tunduk dan patuh kepada Tuhan semesta Alam;

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمِ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (QS. Al-Baqarah/ 2: 131)

3. Beriman Kepada Ayat-ayat Allah Dan Berserah Diri Kepadanya

Di dalam Al Quran surat Az Zukhruf/ 43: 69 digambarkan bahwa orang-orang Islam beriman dengan ayat-ayat Allah;

الَّذِينَ آمَنُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ ﴿الزخرف: ٦٩﴾

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri. (QS. Az Zukhruf/ 43: 69)

4. Condong Kepada Perdamaian

Di dalam Al Quran surat Al Anfal/ 8: 61 digambarkan bahwa orang Islam condong kepada perdamaian, sehingga jika mereka condong kepada perdamaian, maka kita terima perdamaannya dan dalam prosesnya berserah diri kepada Allah;

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al Anfal/ 8: 61)

5. Orang Lain Selamat Dari Lisan Dan Tangannya

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 57 dan kitab Musnad Ahmad hadits nomor 15082 dijelaskan bahwa Muslim; Orang Islam adalah orang lain selamat dari lisan dan tangannya;

و حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ سَرْحِ الْمِصْرِيِّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْحَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولًا إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu ath-Thahir Ahmad bin Amru bin Abdullah bin Amru bin Sarh al-Mishri telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahab dari Amru bin al-Harits dari Yazid bin Abu Habib dari Abu al-Khair bahwa dia mendengar Abdullah bin Amru bin al-Ash keduanya berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Muslim yang bagaimana yang paling baik?" Beliau menjawab: "Yaitu seorang Muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya." (HR. Muslim: 57)

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ سَرْحِ الْمِصْرِيِّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْحَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولًا إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Risydin dari Zabban dari Sahl dari Bapaknya dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam beliau bersabda: "Seorang muslim sejati adalah orang yang manusia lainnya selamat dari lidah dan tangannya". (HR. Ahmad: 15082)

6. Orang Lain Selamat Dari Lisan Dan Tangannya

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 10 dinyatakan bahwa orang Islam yang utama adalah yang Kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya;

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ الْقُرَشِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Qurasyi dia berkata, Telah menceritakan kepada kami bapakku berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami Abu Burdah bin Abdullah bin Abu Burdah dari Abu Burdah dari Abu Musa berkata: 'Wahai Rasulullah, Islam manakah yang paling utama?' Rasulullah ﷺ menjawab: "Siapa yang Kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya"..(HR. Bukhari: 10)

7. Orang Islam Saling Bersaudara Dan Saling Tolong Menolong

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 2262 ditegaskan bahwa Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya;

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّحَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّحَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkan bahwa 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma mengabarkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan dari kesusahan-kesusahannya di hari qiyamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari qiyamat". (HR. Bukhari: 2262)

8. Orang Islam Saling Bersaudara Dan Saling Menjaga Kehormatannya

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 15444, dijelaskan Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, tidak diperkenankan mendzaliminya dan menghinanya. Cukuplah seseorang itu disebut bertindak kejahatan, ketika dia menghina saudaranya muslim;

قَالَ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي شَيْبَةَ يَحْيَى بْنُ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْمَكِّيِّ عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ النَّصْرِيِّ عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْمُسْلِمُ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَعِرْضُهُ وَمَالُهُ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَالتَّقْوَى هَاهُنَا وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الْقَلْبِ قَالَ وَحَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

Artinya: telah menceritakan kepada kami [Al Hakam bin Nafi'] berkata; telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin 'Ayyash] dari [Abu syaibah, Yahya bin Yazid] dari [Abdul Wahab Al Maki] dari [Abdul Wahid bin Abdullah An Nashri]

dari [Watsilah bin Al Asyqa'] berkata; saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Seorang muslim atas muslim lainnya adalah haram darahnya, kehormatannya dan hartanya. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, tidak diperkenankan mendzaliminya dan menghina. Taqwa adalah di sini tempatnya", sambil beliau menunjuk hatinya dengan tangannya, dan beliau bersabda: "Cukuplah seseorang itu disebut bertindak kejahatan, ketika dia menghina saudaranya muslim".(HR. Ahmad: 15444)

9. Orang-Orang Islam Berkewajiban Menepati Syarat Yang Telah Mereka Buat Antara Sesama

Di dalam kitab Sunan Daraquthni hadits nomor 2867 ditegaskan bahwa Orang-orang Islam berkewajiban menepati syarat yang telah mereka buat antara sesama dan perdamaian dibenarkan di antara sesama muslim;

ثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْحَضْرَمِيُّ ، نَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ ، جَمِيعًا عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ ، وَالصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ». لَفْظُ يُونُسَ ، وَقَالَ الْآخَرُ: بَيْنَ النَّاسِ

Artinya: Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abu Ammar Al Hausain bin Huraitz menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim (h) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepadaku, semuanya dari Katsir bin Zaid, dari Al Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Orang-orang Islam berkewajiban menepati syarat yang telah mereka buat antara sesama dan perdamaian dibenarkan di antara sesama muslim." Lafazh riwayat ini berasal dari Yunus. Yang lainnya meriwayatkan dengan Lafazh, "Antara sesama manusia." (HR. Daraquthni: 2867)

10. Melaksanakan Rukun Islam

Di dalam kitab Shahih Muslim hadis nomor 9, disebutkan bahwa ketika Rasulullah ditanya oleh malaikat Jibril tentang Islam beliau menyebutkan bahwa Islam adalah; Syahadat kepada Allah, Syahad kepada Rasul, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa Ramadhan dan haji bagi yang mampu;

وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنْ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ
سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ

Artinya: kemudian ia berkata, 'Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam?' Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasalam menjawab: "Kesaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadhan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya.' Dia berkata, 'Kamu benar.' (HR. Muslim: 9)

11. Berislam Secara Keseluruhan Dan Tidak Mengikuti Langkah-langkah Setan

Al Quran Surat Al-Baqarah/ 2: 208, memberikan peringatan kepada orang beriman untuk masuk Islam secara keseluruhan;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah/ 2: 208)

Islam Yang Paling Baik Adalah Yang Paling Baik Akhlaqnya Jika Memahami

12. Memberi Makan, Mengucapkan Salam

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 11, disebutkan Islam manakah yang paling baik kamu memberi makan, mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal;

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ
خَيْرٌ قَالَ تَطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Khalid(1) berkata, Telah menceritakan kepada kami Al Laits(2) dari Yazid(3) dari Abu Al Khair(4) dari Abdullah bin 'Amru(5); Ada seseorang yang bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; "Islam manakah yang paling baik?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Kamu memberi makan, mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal".(QS. Bukhari: 11)

13. Makan Makanan Yang Baik Dan Beramal Shalih

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 1686 dinyatakan bahwa sesungguhnya Allah itu baik. Dia tidak akan menerima sesuatu melainkan yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada para Rasul;

و حَدَّثَنِي أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا فَضِيلُ بْنُ مَرْزُوقٍ حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ وَقَالَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَعُذِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

Artinya: Dan telah menceritakan kepadaku Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala` Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah Telah menceritakan kepada kami Fudlail bin Marzuq telah menceritakan kepadaku Adi bin Tsabit dari Abu Hazim dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik. Dia tidak akan menerima sesuatu melainkan yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada para Rasul. Firman-Nya: 'Wahai para Rasul! Makanlah makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakanlah amal shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.' Dan Allah juga berfirman: 'Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah rezeki yang baik-baik yang Telah menceritakan kepada kami telah kami rezekikan kepadamu.'" Kemudian Nabi ﷺ menceritakan tentang seroang laki-laki yang telah lama berjalan karena jauhnya jarak yang ditempuhnya. Sehingga rambutnya kusut, masai dan berdebu. Orang itu mengangkat tangannya ke langit seraya berdo'a: "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku." Padahal, makanannya dari barang yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram dan diberi makan dengan makanan yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan do'anya?." (HR. Muslim: 1686)

14. Hak Dan Kewajiban Muslim Atas Muslim Lainnya

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 4023, disebutkan bahwa hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam;



حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنِ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَسَمِّنْهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah serta Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Alla dari Bapaknyanya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Hak seorang muslim terhadap seorang muslim ada enam perkara." Lalu beliau ditanya; 'Apa yang enam perkara itu, ya Rasulullah?' Jawab beliau: (1) Bila engkau bertemu dengannya, ucapkanlah salam kepadanya. (2) Bila dia mengundangmu, penuhilah undangannya. (3) Bila dia minta nasihat, berilah dia nasihat. (4) Bila dia bersin lalu dia membaca tahmid, doakanlah semoga dia beroleh rahmat. (5) Bila dia sakit, kunjungilah dia. (6) Dan bila dia meninggal, ikutlah mengantar jenazahnya ke kubur.'

15. Tidak Menanyakan Sesuatu Yang Memberatkan

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 6745 ditegaskan bahwa dosa orang muslim yang paling besar adalah muslim yang bertanya tentang sesuatu, lantas sesuatu tersebut diharamkan karena pertanyaannya;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُزَيْدَ الْمُقْرِيُّ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحْرَمْ فَحَرَّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid Al Muqri' Telah menceritakan kepadaku Said telah menceritakan kepadaku Uqail dari Ibnu Syihab dari 'Amir bin Sa'id bin Abu Waqash dari Bapaknyanya bahwa Nabi ﷺ, beliau berkata: "Kaum muslimin yang paling besar dosanya adalah yang bertanya tentang sesuatu, lantas sesuatu tersebut diharamkan karena pertanyaannya, padahal sebelumnya tidak diharamkan." (HR. Bukhari: 6745)

16. Perumpamaan Orang-Orang Muslim Seperti Tubuh Yang Satu

Di dalam Musnad Ahmad hadits nomor 17720 digambarkan perumpamaan orang-orang muslim itu seperti tubuh yang satu;

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَاصِمِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ حَدَّثَنَا سَلَامٌ أَبُو الْمُنْذِرِ الْقَارِي حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ أَوْ خَيْثَمَةَ عَنِ الثُّعْمَانِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا مَثَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالرَّجُلِ الْوَاحِدِ إِذَا وَجِعَ مِنْهُ شَيْءٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Abdullah bin Mu'awiyah bin Ashim bin Al Mundzir bin Az Zubair telah menceritakan kepada kami Sallam Abul Mundzir Al Qari Telah menceritakan kepada kami Ashim bin Bahdalah dari Asy Sya'bi atau Khaistamah dari An Nu'man bin Basyir ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan kaum muslimin adalah seperti jasad yang satu, jika ada bagian yang sakit, niscaya seluruh jasadnya akan turut mengeluh kesakitan." (HR. Ahmad: 17720)

17. Bala' Bagi Orang Islam Merupakan Ampunan Dan Rahmat Allah

Musnad Ahmad 12045 memberi gambaran bahwa Bala' Bagi Orang Islam Merupakan Ampunan Dan Rahmat Allah;

حَدَّثَنَا حَسَنٌ وَعَقْفَانُ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سِنَانِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَنَسِ قَالَ عَقْفَانُ فِي حَدِيثِهِ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو رَبِيعَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ابْتَلَى اللَّهُ الْعَبْدَ الْمُسْلِمَ بِبَلَاءٍ فِي جَسَدِهِ قَالَ اللَّهُ أَكْثَبُ لَهُ صَالِحَ عَمَلِهِ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ فَإِنْ شَفَاهُ غَسَلَهُ وَطَهَّرَهُ وَإِنْ قَبِضَهُ عَفَّرَ لَهُ وَرَجَمَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hasan dan Affan berkata, Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Sinan bin Rabi'ah dari Anas berkata Affan dalam haditsnya, berkata: telah mengabarkan kepada kami Abu Rabi'ah berkata, saya telah mendengar Anas bin Malik berkata, Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam bersabda, "Jika Allah menguji hambanya yang muslim dengan bala' di tubuhnya, Allah berfirman: tulislah baginya amalan salihnya yang biasa dia kerjakan, dan jika telah disembuhkan, (Allah) telah membersihkannya dan mensucikannya. Dan jika dia diwafatkan maka (Allah) telah mengampuninya dan merahmatinya."

18. Orang Islam Tidak Mewarisi Orang Kafir Dan Sebaliknya

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 6267 dinyatakan bahwa Orang Islam tidak mewarisi orang kafir Dan Sebaliknya;

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Ibnu Juraij dari Ibnu Syihab dari Ali bin Husain dari Amru bin Utsman dari Usamah bin Zaid radiallahu 'anhuma, Nabi ﷺ bersabda: "Orang muslim tidak mewarisi orang kafir, dan orang Kafir tidak mewarisi orang muslim." (HR. Bukhari: 6267)

D. Taqwa Di Tingkat Islam

Di dalam Al Quran surat Ali Imran/ 3: 102 ditegaskan perintah bagi orang beriman untuk bertaqwa kepada Allah dengan taqwa yang sebenarnya taqwa, dan larangan untuk tidak mati kecuali dalam keadaan berserah diri; Islam;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (3: 102)

Ayat di atas juga dapat dipahami bahwa tingkat ketaqwaan minimal yang harus dijaga hingga akhir hayat adalah dalam bentuk berislam; berserah diri; ketaatan kepada Allah, adapun bentuk-bentuk ketaqwaan di tingkat Islam antara lain;

1. Merasa Bersaudara Dengan Sesama Muslim, Dari Dalam Hatinya Tidak menghina Saudaranya Yang Muslim

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 1850 dinyatakan bahwa Seorang muslim itu saudara bagi seorang muslim, Takwa itu berada di sini, cukuplah dalam hati seseorang itu ada keburukan apabila dia menghina saudaranya yang muslim;

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطٍ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَحُونُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ عَرَضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ التَّقْوَى هَا هُنَا بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْتَفِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi, telah menceritakan kepadaku bapakku dari Hisyam bin Sa'd dari Zaid bin Aslam dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah ﷺ

bersabda: "Seorang muslim itu saudara bagi seorang muslim, dia tidak mengkhianatnya, tidak berdusta kepadanya juga tidak menelantarkannya. Seorang muslim itu haram atas muslim lainnya untuk mengganggu kehormatannya, hartanya dan tidak pula menumpahkan darahnya. Takwa itu berada di sini, cukuplah dalam hati seseorang itu ada keburukan apabila dia menghina saudaranya yang muslim." (HR. Tirmidzi: 1850)

2. Mendengar Dan Taat Dengan Senang Hati Atau Terpaksa

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 3423 ditegaskan perintah untuk orang Islam agar mau mendengar dan taat dalam keadaan senang hati atau terpaksa;

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Laits dari 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda: "Wajib setiap orang untuk mendengar dan taat, baik terhadap sesuatu yang dia suka atau benci, kecuali jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban baginya untuk mendengar dan taat." (HR. Muslim: 3423)

3. Bergaul dan Bersabar Adalah Lebih Baik

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 2431 digambarkan bahwa seorang muslim yang bergaul dengan orang lain dan bersabar atas gangguan mereka, adalah lebih baik daripada seorang muslim yang tidak bergaul dengan orang lain dan tidak bersabar;

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ عَنْ شَيْخٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ إِذَا كَانَ مُخَالَطًا النَّاسِ وَيَصْبِرُ عَلَى إِذَاهُمْ خَيْرٌ مِنَ الْمُسْلِمِ الَّذِي لَا يُخَالَطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى إِذَاهُمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah bercerita kepada kami Ibnu Abi 'Adi dari Syu'bah dari Sulaiman Al A'masy dari Yahya bin Watsab dari seorang syekh salah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam beliau bersabda: "Jika seorang muslim bergaul (berinteraksi sosial) dengan orang lain dan bersabar atas gangguan mereka, adalah lebih baik daripada

seorang muslim yang tidak bergaul (tidak berinteraksi sosial) dengan orang lain dan tidak bersabar atas gangguan mereka." (HR. Tirmidzi: 2431)

4. Malu, Karena Malu Merupakan Akhlak Islam

Di dalam kitab Muwatho Malikhadits nomor 1406 dinyatakan bahwa Setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islam adalah malu;

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَفْوَانَ بْنِ سَلَمَةَ الزُّرِّيِّ عَنْ زَيْدِ بْنِ طَلْحَةَ بْنِ زَكَاةَ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقٌ وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Salamah bin Shafwan bin Salamah Az Zuraqi dari Zaid bin Thalhaf bin Rukanah dia memarfukan kepada Nabi ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islam adalah malu."

5. Memahami Agama

Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi hadits nomor 1820 dinyatakan bahwa penyangga Islam adalah fuqaha; memahami agama Islam;

أَخْبَرَنَا أَبُو سَعْدٍ الْمَالِينِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ بْنُ عَدِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ - [٢٣٤] - سَعِيدِ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ السَّمَّانُ، عَنْ أَبِي الرَّزَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لِكُلِّ شَيْءٍ دِعَامَةٌ، وَدِعَامَةُ الْإِسْلَامِ الْفِقْهُ فِي الدِّينِ، وَلَفَقِيَهُ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " " تَفَرَّدَ بِهِ أَبُو الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِي الرَّزَادِ"

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Abu Said Al malini, telah mengabarkan kepada kami Abu Ahmad ibnu Adi Al hafidh, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu (234) Said ibnu Mihran, telah menceritakan kepada kami Syaiban, telah menceritakan kepada kami Abu Rabi' As Saman, dari Abi Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW: "Segala sesuatu memiliki penyangga, penyangga Islam adalah fuqaha; memahami agama Islam, dan sungguh orang yang memahami agama Islam lebih kuat dalam menghadapi syetan dari pada seribu ahli ibadah", " Abu Rabi' sendirian, dari Abi Zinad". (HR. Baihaqi: 1820)

Penyataan di atas didukung Hadits nomor 3234 dalam kitab Shahih Bukhari, yang juga menyatakan bahwa orang-orang yang baik pada zaman jahiliyyah akan menjadi baik pula pada zaman Islam bila mereka memahami (Islam);

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ خَيْرُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خَيْرُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَتَهُوا وَتَجِدُونَ خَيْرَ النَّاسِ فِي هَذَا الشَّانِ أَشَدَّهُمْ لَهُ كَرَاهِيَةً وَتَجِدُونَ شَرَّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهِينِ الَّذِي يَأْتِي هَؤُلَاءِ بِوَجْهِهِ وَيَأْتِي هَؤُلَاءِ بِوَجْهِهِ

Artinya: Telah bercerita kepadaku Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Jarir dari 'Umarah dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Kalian akan menemui manusia beragam asal-usulnya (dan kualitas perilakunya) maka orang-orang yang baik pada zaman jahiliyyah akan menjadi baik pula pada zaman Islam bila mereka memahami (Islam), dan akan kalian menemui pula manusia yang paling baik dalam urusan (khilafah/pemerintahan) ini, yaitu mereka yang tidak selera terhadap jabatan dan akan kalian menemui orang yang paling buruk dalam urusan ini adalah mereka yang bermuka dua (Oportunis), dia datang kepada satu golongan dengan wajah (pendapat) tertentu dan datang kepada kelompok lain dengan wajah (pendapat lain) lain". (HR. Bukhari: 3234)

6. Orang Yang Paling Baik Keislamannya Adalah Orang Yang Paling Baik Akhlaqnya, Jika Mereka Memahami Islam

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 9850 orang yang paling baik keislamannya adalah orang yang paling baik akhlaqnya, jika mereka fakih (paham Islam);

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ إِسْلَامًا أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا إِذَا فَتَهُوا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "'orang yang paling baik diantara kalian keislamannya adalah orang yang paling baik akhlaqnya, jika mereka fakih (paham Islam)." (HR. Ahmad: 9850)

7. Tidak Berbuat Keji Karena Kekejian Bukan Dari Islam

Di dalam kitab Musnad Ahmad 19915 dinyatakan bahwa Sesungguhnya berkata keji atau mengatakan yang keji bukanlah dari ajaran Islam;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ سِيَاهِ أَبِي يَحْيَى عَنْ عِمْرَانَ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عُمَارَةَ عَنْ جَابِرِ

بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَابِي سَمُرَةُ جَالِسٌ أَمَامِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْفُحْشَ وَالْتَفَحْشَ لَيْسَا مِنَ الْإِسْلَامِ وَإِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, aku mendengar dari Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Zakaria bin Siyah Abu Yahya dari 'Imran bin rabah dari Ali bin Umarah dari Jabir bin Samurah dia berkata; "Aku berada dalam suatu majelis (perkumpulan) yang di dalamnya terdapat Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam, Jabir berkata; Sementara Abu Samurah duduk di hadapanku, kemudian Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Sesungguhnya berkata keji atau mengatakan yang keji bukanlah dari ajaran Islam, dan sesungguhnya sebaik-baik Islamnya seseorang adalah yang paling baik akhlaknya."

8. Berdoa Agar Keluarga Dan Keturunan Menjadi Orang Islam

Di dalam Al Quran surat Al Baqarah/ 2: 128 disebutkan doa Nabi Ibrahim dirinya, anaknya dan keturunannya dijadikan sebagai orang yang berserah diri; islam kepada Allah;

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al Baqarah/ 2: 128)

9. Segera Kembali Dan Berserah Kembali kepadanya

Al Quran Surat Az-Zumar/ 39: 54, menjelaskan kepada manusia untuk kembali dan berserah diri kepada Allah sebelum datangnya adzab;

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلُمُوا لَهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

Artinya: Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepadanya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).(QS. Az-Zumar/ 39: 54)

10. Memmberi Makan, Minum Dan Pakaian Kepada Sesama Muslim

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 1432 di gambarkan bahwa orang Islam yang meberi pakaian, makanan, dan minuman kepada saudaranya sesama muslim, akan mendapatkan balasan semisalnya di surga;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِشْكَابَ حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ
الَّذِي كَانَ يَنْزِلُ فِي بَنِي دَالَانَ عَنْ نُبَيْحٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَيُّمَا مُسْلِمٍ كَسَا مُسْلِمًا ثَوْبًا عَلَى عُرْيٍ كَسَاهُ اللَّهُ مِنْ حُضْرِ
الْجَنَّةِ وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ أَطْعَمَ مُسْلِمًا عَلَى جُوعٍ أَطْعَمَهُ اللَّهُ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ
سَقَى مُسْلِمًا عَلَى ظَمًا سَقَاهُ اللَّهُ مِنَ الرَّحِيقِ الْمَخْتُومِ

Artinya: Telah menceritakan kepada Kami Ali bin Al Husain bin Ibrahim bin Isykab, telah menceritakan kepada Kami Abu Badr, telah menceritakan kepada Kami Abu Khalid yang pernah singgah di Bani Dalam, dari Nubaih dari Abu Sa'id Al Khudri dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Siapapun seorang muslim yang memakaikan pakaian kepada muslim yang lainnya karena ia tidak berpakaian maka Allah akan memakaikan kepadanya pakaian dari pakaian yang hijau di Surga, dan siapapun seorang muslim yang memberikan makan kepada muslim lainnya yang dalam keadaan lapar maka Allah memberinya makanan dari buah-buahan di Surga, dan siapapun seorang muslim yang memberi minum muslim lainnya yang dalam keadaan haus maka Allah akan memberinya minum dari Ar Rahiq Al Makhtum (arak Surga)." (HR. Abu Daud: 1432)

11. Datang Kepada Allah Dengan Berserah Hati

Di dalam Al Quran surat Asy Syuara'/ 26: 89 digambarkan bahwa Ibrahim datang kepada Allah dengan qalbu yang bersih;

إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, (QS. Asy Syuara' / 26: 89)

Sedangkan di dalam Al Quran surat Ash Shafat/ 37: 84 ditegaskan bahwa diakhirat nanti tidak berharga lagi harta dan anak-anak, kecuali yang kembali kepadanya dengan qalbu yang berserah diri;

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ, إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih (QS. Ash Shafat/ 37: 83-84)

12. Berdoa Kepada Allah Mohon Afiah; Keselamatan

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadis nomor 10 dinyatakan bahwa tidaklah kalian diberi sesuatu (yang kedudukannya lebih tinggi) setelah kalimat ikhlas seperti Al Afiyah (keselamatan), maka mohonlah Al Afiyah kepada Allah;

حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شَرِيحٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ الْحَارِثِ يَقُولُ إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى هَذَا الْمَنْبَرِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مِنْ عَامِ الْأَوَّلِ ثُمَّ اسْتَعْبَرَ أَبُو بَكْرٍ وَبَكَى ثُمَّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَمْ تُؤْتُوا شَيْئًا بَعْدَ كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ مِثْلَ الْعَافِيَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abu Abdurrahman Al Muqri'] dia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Haiwah Bin Syuraih] dia berkata; aku mendengar [Abdul Malik Bin Al Harits] berkata; Sesungguhnya [Abu Hurairah] berkata; aku mendengar [Abu Bakar Ash Shiddiq] berkata diatas mimbar ini; aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda pada hari ini ditahun pertama, kemudian Abu Bakar hanyut dalam nasehat sehingga menangis kemudian berkata; aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: tidaklah kalian diberi sesuatu (yang kedudukannya lebih tinggi) setelah kalimat ikhlas seperti Al Afiyah (keselamatan), maka mohonlah Al Afiyah kepada Allah (HR. Ahmad: 10)

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 4412 disebutkan doa permohonan afiah: “Ya Allah, aku memohon kepada-mu keselamatan di dunia dan di akhirat. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu pemaafan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan harta”...;

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى الْبَلْخِيُّ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ ح وَ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عُبَادَةُ بْنُ مُسْلِمٍ الْفَزَارِيُّ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُ هَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ حِينَ يُمِيسِي وَحِينَ يُصْبِحُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي وَقَالَ عُثْمَانُ عَوْرَاتِي وَأَمِنْ رَوْعَاتِي اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُعْتَلَ مِنْ تَحْتِي قَالَ أَبُو دَاوُدَ قَالَ وَكَيْعٌ يَغْنِي الْحَسَفَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Musa Al Balkhi berkata, telah menceritakan kepada kami Waki'. (Dalam jalur lain disebutkan) Telah

menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah secara makna, berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Ubadah bin Muslim Al Fazari dari Jubair bin Sulaiman bin Jubair bin Muth'im ia berkata; Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Belum pernah Rasulullah ﷺ meninggalkan doa-doa tersebut saat tiba waktu sore dan pagi hari: "Ya Allah, aku memohon kepada-mu keselamatan di dunia dan di akhirat. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu pemaafan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan harta. Ya Allah, tutupilah auratku, -Utsman menyebutkan dengan lafadz- "Auratku, dan amankanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, jagalah aku dari depan, belakang, sisi kanan, sisi kiri, dan dari atas. Aku berlindung kepada-Mu dengan kebesaran-Mu agar aku tidak diserang dari arah bawah." Abu Dawud berkata, "Waki' mengatakan, "Maksudnya adalah penenggelaman." (HR. Abu Daud, Sunan Abu Daud: 4412)

13. Berdoa Mohon Dijaga Dengan Islam

Di dalam kitab Shahih Ibnu Hibban hadits nomor 934 digambarkan bahwa Nabi akan mengajarkan sebuah kalimat yang lebih baik, jika telah masuk Islam;

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ بْنِ جَبْرِ عَرِيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ بْنُ رُوْبَةَ التَّمِيْمِيُّ هُوَ الْحَمِصِيُّ، عَنْ هَاشِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَا إِلَيْهِ ذَلِكَ، وَسَأَلَهُ أَنْ يَأْمُرَ لَهُ بِوَسْقٍ مِنْ تَمْرٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ شِئْتَ أَمَرْتُ لَكَ بِوَسْقٍ مِنْ تَمْرٍ، وَإِنْ شِئْتَ عَلَّمْتُكَ كَلِمَاتٍ هِيَ خَيْرٌ لَكَ؟ قَالَ: عَلَّمْنِيهِنَّ، وَمُرْ لِي بِوَسْقٍ، فَأَيُّ ذُو حَاجَةٍ إِلَيْهِ، فَقَالَ: قُلِ: اللَّهُمَّ احْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ قَاعِدًا، وَاحْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ قَائِمًا، وَاحْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ رَاقِدًا، وَلَا تُطْعِ فِيَّ عَدُوًّا حَاسِدًا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، وَأَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ الَّذِي هُوَ بِيَدِكَ كُلِّهِ.

Artinya: Muhammad bin Qutaibah dengan hadis gharib mengabarkan kepada kami, ia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu104 Wahab menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Syihab, ia berkata: Al Ala bin Ru'yah At-Tamimi Al Hamshi mengabarkan kepadaku, dari Hasyim115 bin Abdullah bin Az-Zubair, bahwa Umar bin Al Khaththab suatu ketika tertimpa musibah, ia lalu mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan mengadukannya kepada beliau,

serta meminta beliau agar memerintahkan untuknya dengan satu muatan kurma. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian bersabda, “Jika kamu mau, aku akan memerintahkan untukmu dengan satu muatan kurma, (namun) jika kamu mau, aku akan ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang itu lebih baik untukmu?”. Umar berkata, “Ajarkanlah kepadaku kalimat-kalimat itu, dan perintahkan juga untukku satu muatan kurma, karena sungguh aku amat membutuhkannya.” Beliau lalu bersabda, “Ucapkanlah: Ya Allah Jagalah kami dengan Islam dalam keadaan duduk, dan jagalah kami dengan Islam dalam keadaan berdiri, dan jagalah kami dengan Islam dalam keadaan tidur, dan jangan engkau jadikan aku taat kepada musuh yang hasad, dan aku berlindung kepada-Mu dari bahaya sesuatu yang engkau ambil dengan cara menguping, dan aku mohon kepada-Mu segala kebaikan yang datang dari-Mu.” (HR. Ibnu Hibban, Shahih Ibnu Hibban: 934)

14. Berdoa Agar Dimatikan Dalam Keadaan Berserah Diri Kepada Allah

Di dalam Al Quran surat Yusuf/ 12: 101 disebutkan permohonan Nabi Sulaiman untuk diwafatkan dalam keadaan berserah diri kepada-Nya dan digabungkan dengan orang-orang shalih;

رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِنِّي بِالصَّالِحِينَ

Artinya: Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh. (QS. Yusuf/ 12: 101)

15. Berdoa Mohon Diilhami Kebaikan Pikirannya

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi 3405 diajarkan doa mohon diilhami kebaikan fikirannya dan dilindungi dari bahaya keburukan dirinya;

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ شَيْبِ بْنِ شَيْبَةَ عَنْ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَيُّ يَا حُصَيْنُ كَمْ تَعْبُدُ الْيَوْمَ إِلَهًا قَالَ أَبِي سَبْعَةَ سِتَّةً فِي الْأَرْضِ وَوَاحِدًا فِي السَّمَاءِ قَالَ فَأَيُّهُمْ تَعُدُّ لِرَغْبَتِكَ وَرَهْبَتِكَ قَالَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ قَالَ يَا حُصَيْنُ أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَسَلَمْتَ عَلَّمْتُكَ كَلِمَتَيْنِ تَنْفَعَانِكَ قَالَ فَلَمَّا أَسَلَمَ حُصَيْنُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَّمْنِي الْكَلِمَتَيْنِ اللَّتَيْنِ وَعَدْتَنِي فَقَالَ قُلِ اللَّهُمَّ الْهَمْنِي رُشْدِي وَأَعِزَّنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي قَالَ

أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ
حُصَيْنٍ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Syabib bin Syaibah dari Al Hasan Al Bashri dari Imran bin Hushain ia berkata; Nabi ﷺ berkata kepada ayahku: "Wahai Hushain, berapa tuhan yang engkau sembah dalam sehari?" Ayahku berkata; tujuh, enam di dunia dan satu di langit. "Manakah yang engkau perhitungkan keinginanmu dan rasa rasa takutmu?" Ia berkata; Yang ada di langit. "Wahai Hushain, ketahuilah seandainya engkau masuk Islam aku akan mengajarmu dua kalimat yang bermanfaat bagimu." Imran berkata; tatkala Hushain telah masuk Islam ia berkata; wahai Rasulullah, ajarkan kepadaku dua kalimat yang engkau janjikan kepadaku! Kemudian beliau bersabda: "Katakan; Ya Allah, ilhamkan kepadaku petunjukmu, dan lindungilah aku dari kejahatan diriku. Abu Isa berkata; hadits ini adalah hadits hasan gharib. Dan telah diriwayatkan hadits ini dari Imran bin Hushain dan yang lainnya dari jalur ini.

Rukun Islam merupakan landasan pokok dalam menjalankan ajaran Islam, namun ajaran Islam tidak terbatas pada rukun Islam saja, tetapi mencakup semua syariat (hukum) Islam, seperti; ekonomi, sosial, pidana, perdata, tata negara, politik dan semua aspek kehidupan. Ketaqwaan pada level Islam ini ditandai dengan kesediaan menerima dan menjalankan agama Islam di tingkat syariat; hukum; aturan; ketentuan Islam, dengan harapan untuk dapat memperoleh imbalan; pahala dan terhindar dari dosa, sehingga selamat di dunia dan akherat.

Di dalam Al Quran surat Al-Hujurat/ 49: 14 ditegaskan bahwa iman itu ada di dalam kalbu;

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ
وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al-Hujurat/ 49: 14)

Ketika Iman belum masuk ke dalam kalbu, maka pengamalan agama masih di tingkat Islam, yaitu pengamalan agama masih bersifat lahiriyah, meskipun ketaatannya masih berada di tingkat Islam, pahalanya juga diberikan secara sempurna sesuai amalannya.

Sedangkan di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 11933 dinyatakan bahwa Islam itu sesuatu yang nampak (*empiris*);

حَدَّثَنَا هِزْرٌ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَسْعَدَةَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْإِسْلَامُ عَلَانِيَةٌ وَالْإِيمَانُ فِي الْقَلْبِ قَالَ ثُمَّ يُشِيرُ بِيَدِهِ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَ ثُمَّ يَقُولُ التَّقْوَى هَاهُنَا التَّقْوَى هَاهُنَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Bahz berkata, telah menceritakan kepada kami Ali bin Mas'adah berkata, telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Islam itu sesuatu yang nampak sedangkan iman itu ada dalam hati." Anas berkata; "Lalu beliau menunjuk ke dadanya dengan tangan sebanyak tiga kali." Anas berkata; Kemudian beliau bersabda: "Taqwa itu ada di sini, taqwa itu ada di sini." (HR. Ahmad: 11933)

Berdasar uraian yang telah dikemukakan di atas dapat peroleh pengertian bahwa taqwa di tingkat Islam adalah kesadaran qalbu untuk taat dan berserah diri kepada Allah, diikuti dengan kesadaran untuk; pasrah, tunduk, patuh, bersedia mengikuti dan melaksanakan ajaran Islam, dengan harapan mendapatkan keselamatan, keberuntungan dan memperoleh banyak pahala kebaikan sesuai yang dijanjikan dari setiap amal ibadah yang dilakukan.

Doa Mohon Dijaga Dengan Islam

اللَّهُمَّ احْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ قَاعِدًا، وَاحْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ قَائِمًا، وَاحْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ رَاقِدًا، وَلَا تُطْعِ فِيَّ عَدُوًّا حَاسِدًا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أَنْتَ آخِذٌ بِتَأْصِيَّتِهِ، وَأَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ الَّذِي هُوَ بِيَدِكَ كُلِّهِ.

Ya Allah Jagalah kami dengan Islam dalam keadaan duduk, dan jagalah kami dengan Islam dalam keadaan berdiri, dan jagalah kami dengan Islam dalam keadaan tidur, dan jangan engkau jadikan aku taat kepada musuh yang hasad, dan aku berlindung kepada-Mu dari bahaya sesuatu yang engkau ambil dengan cara menguping, dan aku mohon kepada-Mu segala kebaikan yang datang dari-Mu."

(HR. Ibnu Hibban, Shahih Ibnu Hibban: 934)